



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 4 SEMARANG

Disusun oleh:

Nama : Desi Diana

NIM : 2601409075

Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator Lapangan

Kepala SMP Negeri 4 Semarang

Drs. Jayusman, M. Hum.
NIP.198308151988031001

Drs.Ringsung Suratno. M.Pd
NIP. 195509051978031006

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMP N 4 Semarang. Laporan ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yang berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran dan praktek belajar mengajar di kelas. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof.Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo,M.Si Selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang, Drs.Masugino,M.Pd.
3. Dosen Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang di SMP Negeri 4 Semarang, Drs.Jayusman, M.Hum.
4. Dosen pembimbing PPL jurusan Bahasa Jawa di SMP N 4 Semarang, Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraeni
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Semarang, Teguh Waluyo, S.Pd., M.M. yang telah menerima kedatangan kami dengan hati terbuka.
6. Koordinator Guru Pamong SMP Negeri 4 Semarang, Yunita Lestari, S.Pd.
7. Guru Pamong mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 4 Semarang, Susana Sri Winarni, S.Pd. yang dengan sabar dan bijak membimbing saya selama pelaksanaan PPL.
8. Segenap guru, staff, dan karyawan SMP Negeri 4 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 2 di SMP Negeri 4 Semarang.
10. Rekan-rekan mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang di SMP Negeri 4 Semarang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Besar harapan kami semoga kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Semarang, Oktober
Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	1
C. Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian PPL.....	3
B. Dasar Pelaksanaan.....	3
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	4
D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama.....	4
E. Tugas Guru di sekolah.....	5
F. Tugas Guru Praktikan.....	6
G. Kompetensi Guru.....	6
BAB III PELAKSANAAN	8
A. Waktu.....	8
B. Tempat.....	8
C. Tahapan Kegiatan.....	8
D. Materi Kegiatan.....	9
E. Proses Bimbingan.....	11
F. faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL.....	12
G. Guru Pamong.....	12
H. Dosen Pembimbing.....	12
BAB IV PENUTUP	13
A. Simpulan.....	13
B. Saran.....	13
REFLEKSI DIRI	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2011/2012
2. Program Semester
3. Program tahunan
4. Rincian minggu efektif
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Daftar nilai
8. Analisis nilai
9. Rencana Kegiatan Praktikan
10. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar Praktikan
11. Daftar Presensi Mahasiswa PPL
12. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
13. Daftar Hadir Dosen Koordinator
14. Daftar nama siswa kelas tempat praktikan mengajar
15. Jadwal Praktikan Mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru di sekolah mempunyai banyak peran, di pundak guru dibebankan mutu pendidikan. Guru juga merupakan seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa. Guru di sekolah tidak hanya transfer pengetahuan kepada siswa, tapi juga sebagai pelopor untuk membentuk orang-orang berbudaya, berbudi luhur dan bermoral. Sering orang beranggapan bahwa menjadi guru adalah hal yang mudah, mereka menganggap hanya dengan bermodalkan penguasaan materi sudah cukup sebagai syarat menjadi seorang guru. Padahal menjadi guru yang profesional dituntut mempunyai berbagai keterampilan, mempunyai kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan lain sebagainya.

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional. Untuk hal itulah, mahasiswa Universitas Negeri Semarang diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa diantaranya praktik pengalaman lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik atau guru yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mengetahui tata cara serta aturan yang harus dijalankan sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang kami ikuti berlokasi di SMP Negeri 4 Semarang yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

Selain itu, PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Praktikan

- a. Setelah melaksanakan PPL 2 ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
- b. Dalam melaksanakan PPL 2 ini, mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah kedalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya.
- c. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROMES, SILABUS, dan RPP yang di bimbing oleh guru pamong masing-masing.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
- b. Mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah sebagai tempat latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

(Pedoman PPL Unnes: 3).

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-Undang
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
6. Keputusan Rektor
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi Lingkungan Fakultas serta Program Pascasarjana Universitas negeri Semarang
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan Organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, Integritas dan sinkronisasi kegiatan – kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilain hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Kurikulum berisi landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Menengah Atas dan tujuan pendidikan pada sekolah Menengah Pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat Nasional dan Daerah.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah
4. Menyusun persiapan mengajar
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

- i. Program Tahunan (Prota)

- ii. Program Semester (Promes)
- iii. Silabus
- iv. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan panutan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinue sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.

- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

- a. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
- b. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
- c. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
- d. Pelatihan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
- e. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
- f. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
- g. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
- h. Mengisi format rencana kegiatan dan format bombing PPL yang dijadwalkan.

G. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan mahasiswa peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai kompetensi.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan PPL 2

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMP N 4 Semarang dilaksanakan mulai tanggal tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan di SMP Negeri 4 Semarang yang berlokasi di Jl. Tambak Dalam 1 Kecamatan Gayamsari Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

- Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari, yaitu mulai tanggal 11 Juli sampai 14 Juli 2012.

- Upacara Penerimaan

Upacara penerimaan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 31 Juli 2012.

2. Kegiatan inti

- Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP N 4 Semarang pada PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli sampai 12 Agustus 2012.

- Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

- Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu minggu terakhir praktik oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang bersangkutan yaitu dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

- **Bimbingan penyusunan laporan**

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

D. Materi Kegiatan

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

a. Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa (untuk jam pertama) dan mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan.

b. Komunikasi Dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM karena dengan komunikasi yang baik, PBM akan menjadi lancar sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Hendaknya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas/kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM, dimana nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya.

e. Variasi dalam Pembelajaran

- **Variasi Suara**

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru pratikan harus mampu mengatur suaranya, karena dalam hal ini KBM dilaksanakan dilapangan oleh karena itu suara guru harus keras agar dapat didengar oleh siswa. Variasi suara ini penting dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh apalagi siswa tidak memperhatikan.

- **Variasi Teknik**

Teknik CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat siswa untuk berperan aktif dilapangan. Variasi teknik ini harus tetap mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

- **Variasi Media**

Media yang digunakan pun harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

g. Menulis di Papan Tulis

Praktikan tidak pernah melewatkan proses belajar mengajar dengan menulis di papan tulis, guru membagi papan tulis dengan dua bagian. Ketika guru menulis di papan tulis selalu berada di sebelah kiri atau tidak membelakangi siswa dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru praktikan dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

h. Mengkondisikan Situasi Siswa

Dalam mengkondisikan situasi belajar, agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain, praktikan tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung kadang di tengah, kadang di belakang, kadang di pinggir. Di samping itu, praktikan juga memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau sedikit membuat gaduh, misalnya berbisik-bisik dengan temannya, mengantuk ataupun lainnya dengan memberikan pertanyaan atau memanggil nama siswa yang bersangkutan.

i. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama PBM sudah mampu menerima materi yang ada.

j. Memberikan Balikan

Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai tujuan ataukah belum. Apabila belum tercapai maka praktikan memberikan bimbingan dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.

k. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah di berikan, tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

I. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan, dan memberitahukan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Guru mengucapkan salam penutup.

E. Proses Bimbingan

1. Bimbingan dengan guru pamong

Bimbingan dengan guru pamong dilakukan setiap saat. Setelah selesai proses PBM, guru pamong selalu memberikan evaluasi terhadap jalannya PBM dan memberikan masukan yang membangun untuk ke depannya. Di samping itu, praktikan juga selalu minta bimbingan guru pamong ketika membuat RPP, maupun alat evaluasi PBM.

2. Bimbingan dengan dosen pembimbing

Dosen pembimbing beberapa kali datang dan meninjau praktikan di sekolah latihan. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai: materi yang diajarkan, sistem pengajaran yang baik, kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan, masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan. Di samping itu, beliau juga banyak memberikan informasi dan motivasi kepada praktikan.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

1. Hal- hal yang Mendukung

- a) Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
- b) Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing.
- c) Penerimaan yang baik dari personil sekolah baik para guru, karyawan, maupun para siswa.
- d) Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran

2. Hal hal yang Menghambat

- a) Kemampuan praktikan masih minim dalam menyelami cara berpikir siswa.
- b) Kemampuan praktikan masih kurang dalam mendalami materi pelajaran.
- c) Belum lengkapnya buku/literatur yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar.

G. Guru Pamong

Guru pamong Pelajaran Bahasa Jawa merupakan guru yang mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam mengajar. Beliau mengajar kelas VII E – VII H , VIII A - VIII H. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan KTSP, di SMP N 4 Semarang sudah diberlakukan KTSP di semua kelas VII, VIII, dan IX. Pelaksanaan KTSP tidak hanya dilakukan dengan meminimalkan penggunaan metode ceramah tetapi juga dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam menangkap konsep Pelajaran Bahasa Jawa yang diajarkan.

Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan kritik, masukan, dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Sehingga praktikan mengetahui kekurangan-kekurangan selama mengajar di kelas yang beliau serahkan sebagai tempat latihan mengajar, yaitu kelas VII E dan VII G, VIII A, VIII B, VIII F, dan VIII G.

H. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan beberapa kali datang ke sekolah latihan. Beliau sering membantu memberikan solusi dari persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi kepada guru pamong terutama terkait masalah persiapan mengajar dan rencana pembelajaran. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan praktik mengajar di SMP N 4 Semarang, praktikan mempunyai simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap calon pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa :
 - Menguasai bahan atau materi
 - Mampu merumuskan tujuan khusus pembelajaran yang sesuai dengan materi.
 - Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan partisipatif.
 - Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
 - Terampil dalam mencoba atau menggunakan metode belajar
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Seorang guru harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter berbeda-beda.

B. Saran

Dari pelaksanaan PPL 2 praktikan menyarankan:

- Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
- Sesama mahasiswa PPL senantiasa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.
- Bersikap sabar dan ikhlas terhadap kenakalan siswa-siswi maupun tugas-tugas selama PPL.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Kegiatan PPL bertujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Praktik PPL ini juga bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa berupa ilmu agar praktikan tidak mengalami gangguan ketika terjun menjadi guru nanti serta dapat mempersiapkan diri untuk Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II).

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbagi atas dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL I yang dilaksanakan tanggal 31 Juli 2012 – 11 Agustus 2012 mahasiswa melakukan observasi dan orientasi di sekolah latihan. Sedangkan dalam PPL II yang dilaksanakan tanggal 27 Agustus- 20 Oktober 2012, mahasiswa melakukan praktik mengajar.

Hasil dari pelaksanaan PPL II yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang Ditekuni

Bahasa Jawa adalah mata pelajaran muatan lokal wajib di Jawa Tengah. Setiap minggunya, di SMP N 4 Semarang mata pelajaran bahasa Jawa memperoleh alokasi waktu 2 jam pelajaran. Menurut hasil observasi, salah satu kelemahan mata pelajaran bahasa Jawa adalah bahasa Jawa termasuk mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Selain itu beberapa siswa menganggap remeh mata pelajaran Bahasa Jawa. Hal tersebut membuat siswa kurang menguasai bahasa Jawa dan kurang mengenal kosa kata bahasa Jawa, termasuk unggah-ungguh basa. Penguasaan unggah-ungguh basa yang minim terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas. Padahal bila dipelajari lebih mendalam, bahasa Jawa mempunyai budi pekerti yang sangat baik, misalnya tata krama kepada orang yang lebih tua, *unggah-ungguh* berbahasa, menjaga kelestarian budaya, dan mengajarkan kepekaan kepada lingkungan sekitar. Hal ini masih menjadi tugas bersama bagi para orang tua dan guru sebagai orang tua di sekolah.

Namun terlepas dari hal tersebut, bahasa Jawa juga memiliki kekuatan tersendiri dalam pembelajaran. Melalui pelajaran ini guru dapat mendidik dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik yaitu melalui materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran bahasa Jawa siswa memang menganggap bahwa mata pelajaran tersebut kurang penting, namun guru di SMP N 4 Semarang mampu membuat suasana saat berlangsungnya pembelajaran terlihat menyenangkan. Hal tersebut membuat siswa merasa senang ketika mengikuti pelajaran bahasa Jawa.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 4 Semarang sudah cukup memadai dan lengkap. Sekolah juga menyediakan LCD untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Hanya saja ketersediaan buku Bahasa Jawa diperpustakaan masih kurang.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama PPL berlangsung, praktikan didampingi oleh guru pamong. Guru pamong untuk mahasiswa PPL yang mengambil jurusan bahasa Jawa adalah Susana Sri Winarni, S.Pd. Beliau adalah guru Bahasa Jawa di SMP N 4 Semarang. Dalam pelaksanaan PPL, guru pamong selalu memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan cara pengajaran yang baik serta penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Prota, Promes, Silabus dan RPP. Guru pamong sudah berkompoten serta memiliki pengalaman yang lebih dalam hal mengajar.

Dalam pembelajaran di kelas, penguasaan materi dan pengelolaan kelas sangat dikuasai oleh beliau, sehingga dapat menjadi inspirasi praktikan. Dalam mengajar, guru pamong selalu melibatkan keaktifan siswa, seperti selalu mengadakan tanya jawab mengenai materi yang baru saja diberikan. Dalam menyampaikan materi, beliau juga sering menyampaikan humor yang membuat siswa menjadi tidak bosan. Sebagai guru, Ibu Susana Sri Winarni, S.Pd. juga sangat akrab dengan siswa sehingga membuat siswa sangat senang terhadap beliau. Selain itu, praktikan juga merasa sangat terbantu selama melakukan PPL.

Selain guru pamong, praktikan juga dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing PPL bahasa Jawa di SMP 4 Semarang adalah Dra.Sri Prastiti Anggraeni. Beliau merupakan dosen tetap khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES. Dosen pembimbing mengampu mata kuliah diantaranya adalah Pembelajaran berbicara, membaca dan telaah pranata masyarakat Jawa. Dosen pembimbing juga menjadi pembimbing skripsi. Dosen pembimbing sudah berkompoten serta memiliki pengalaman yang lebih dalam hal mengajar mahasiswa. Dosen pembimbing sangat tegas, disiplin, dan teliti dalam pengajaran dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa.

4. Kualitas Pembelajaran

Jika ditinjau dari segi kualitas, pembelajaran bahasa Jawa di SMP N 4 Semarang termasuk baik. Pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar. Cara mengajar guru juga menyenangkan. Guru mengajar dengan santai, menyenangkan dan tidak kaku sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran. Kurikulum yang dipergunakan dalam sekolah ini juga disesuaikan dengan kurikulum nasional, yaitu KTSP/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimana guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan diri dan pembelajaran. Pembelajaran dapat terencana dan lebih teratur dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus serta perangkat pembelajaran yang lain.

5. Kemampuan Praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh 131 SKS dan mengikuti mata kuliah MKU (mata kuliah umum) dan MKDK (mata kuliah dasar kependidikan). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, kemampuan praktikan pun dirasa masih kurang, sehingga masih memerlukan bimbingan dan belajar dari guru pamong serta dosen pembimbing. Berbekal pengetahuan yang telah didapatkan selama semester-semester sebelumnya, praktikan merasa telah cukup mantap

dalam mempersiapkan proses pengajaran dan penerapan teori-teori yang telah didapatkan praktikan.

6. Nilai Tambah Setelah Melakukan PPL II

Nilai Tambah yang didapatkan setelah melakukan PPLII yaitu praktikan dapat memperoleh gambaran langsung tentang pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya pembelajaran Bahasa Jawa. Selain itu praktikan mendapatkan pengalaman mengajar di kelas seperti cara penyampaian materi, pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa.

7. Saran Bagi Pengembangan Sekolah dan Unnes

Kegiatan PPL merupakan kerjasama antara Unnes dan pihak sekolah, yakni SMP N 4 Semarang. Dari sinilah proses kerjasama yang lebih baik akan terjalin dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, praktikan menyampaikan beberapa saran untuk pengembangan kedua belah pihak. Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan praktikan.

a. Bagi pihak SMP N 4 Semarang

- 1) Perlu perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang rusak.
- 2) Pengembangan pembelajaran ilmu bersifat tidak terbatas. Walaupun kualitas pembelajaran di SMP N 4 Semarang sudah baik, namun tetap harus dikembangkan lagi untuk menjadi yang terbaik. Pemanfaatan lingkungan serta laboratorium juga perlu ditingkatkan.

b. Bagi pihak Unnes

- 1) UNNES hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan selama PPL dapat berjalan dengan lancar.
- 2) UNNES perlu memberikan penghargaan yang pantas terhadap sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL.
- 3) UNNES perlu memperhatikan dalam pemberian fasilitas bagi mahasiswa PPL, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru praktikan dengan baik.

Demikian gambaran singkat refleksi diri praktikan setelah melaksanakan PPL II di SMP N 4 Semarang. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 7 Oktober 2012

Mengetahui
Guru Pamong,

Praktikan,

Susana Sri Winarni, S.Pd.
NIP.197008221997022003

Desi Diana
NIM.2601409075